

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Guru adalah Pahlawan tanpa tanda jasa. Lagu ini selalu dikumandangkan setiap hari guru dan teksnya menggambarkan betapa mulia dan besarnya jasa guru. Guru mendidik anak-anak dari tidak mengetahui sesuatu ilmu sampai mereka mengetahuinya. Suatu kebahagiaan bagi guru ketika melihat anak-anak didiknya berhasil. Guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak untuk mencapai kedewasaan masing-masing dalam berpikir dan bertindak.¹ Dalam proses Pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam hal membimbing siswa ke arah kedewasaan, kematangan, dan kemandirian.² Oleh karena itu, guru sering disebut sebagai ujung tombak pendidikan.

Kinerja atau potensi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan tenggat waktu.³ Berdasarkan uraian tersebut dapat diartikan bahwa kinerja guru berkaitan dengan kompetensi guru, artinya agar memiliki

¹ Heny Perbowosari, Irjus Indrawan, Hadian Wijaya, Styaningsih, *Psikologi Pendidikan* (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2020), 67.

² Abdul Khalid, H. S. Pandipa, "Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Lore Utara", *Jurnal Ilmiah Administratie* Volume 12 Nomor 1 (2019).

³ Malayu Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 94.

kinerja yang baik maka seorang guru harus didukung dengan kompetensi yang baik. Menurut Firdaus, kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang menjadi indikator kerja yang harus dimiliki setiap guru yang berkaitan dalam kegiatan proses pembelajaran serta perilaku guru sebagai pendidik.⁴

Kinerja guru adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh guru demi mencapai tujuan yang sesuai dengan standarisasi atau ukuran yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya serta sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan.⁵ Untuk mencapai kinerja yang maksimal seorang guru harus memiliki kecakapan dan pengetahuan dasar yang memadai, diantaranya adalah; mampu menjadi teladan, mampu mengenal karakter dan kemampuan masing-masing siswa, memiliki kemampuan intelektual, memiliki pengetahuan mengenai sistem pendidikan di Indonesia, dan memiliki pengetahuan yang menyeluruh mengenai suatu ilmu.⁶

Jika seorang guru mampu menguasai aspek-aspek yang merupakan kecakapan dan pengetahuan dasar bagi guru tersebut, maka guru juga harus mampu melaksanakan tugas dan peran sebagai guru dengan baik. Demikian juga pada guru Taman Kanak-Kanak (TK), yang juga harus menguasai aspek-aspek kecakapan dan pengetahuan dasar profesi guru tersebut, agar setiap guru mampu menjadi guru yang baik serta mampu mencapai dan mewujudkan tujuan dari pendidikan. Seorang guru TK juga harus memahami bahwa siswa yang diajarnya berada pada usia perkembangan awal, dimana pada usia tersebut anak-anak sedang berada di dalam masa keemasan (*golden age*).

⁴ Vera Firdaus dan lainnya, *Desain Training Guru PAUD Melalui Analisis Kebutuhan Training Untuk Meningkatkan Kinerja Guru PAUD* (Madiun: UNIPMA, 2017), 217.

⁵ Satriadi, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru" *Jurnal Benefita* Volume 1 nomor 3 (2016), 123-133.

⁶ Heny Perbowosari dan lainnya, *Psikologi Pendidikan* (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2020), 69-70.

Hasil-hasil studi di bidang neurologi memaparkan bahwa perkembangan kognitif anak telah mencapai 50% pada usia 4 tahun, 80% pada saat anak berusia 8 tahun, dan mencapai 100% ketika di usia 18 tahun.⁷ Karena itu, masa perkembangan anak merupakan masa yang penting dan tidak boleh diabaikan.

Sejak ditemukannya kasus aktif covid-19 di Indonesia pada awal Maret 2020, pemerintah Indonesia dengan segera mengambil tindakan yang cukup tegas untuk mengurangi resiko penyebaran virus tersebut. Banyak kegiatan dan pekerjaan yang terkena dampak akibat pandemi sehingga perubahan besar-besaran juga dilakukan untuk menyesuaikan kondisi selama pandemi covid-19 ini. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap dunia pendidikan, dimana seluruh kegiatan dan proses belajar secara tatap muka harus dihentikan, dan digantikan dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) yang juga menuntut pemanfaatan teknologi.

Pada bulan Mei tahun 2020, Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) Indonesia mengeluarkan surat edaran mengenai Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Dalam surat edaran tersebut juga dicantumkan dasar hukumnya, yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2019 tentang Satuan Pendidikan Aman Bencana. Di dalamnya terdapat pedoman mengenai layanan Pendidikan yang harus diberikan kepada para siswa dalam masa darurat penyebaran virus Covid-19. Selanjutnya, dalam surat tersebut juga disebutkan bahwa kegiatan belajar yang sebelumnya dilakukan di dalam sekolah

⁷ Penelitian Osborn, White, Bloom dalam Gautama, "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini", dalam Perpustakaan Kemendiknas.go.id.

harus diubah menjadi kegiatan belajar dari rumah. Kegiatan Belajar dari Rumah dapat dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh daring (dalam jaringan) dan/atau luring (luar jaringan), dan dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan Belajar dari Rumah.⁸

Menurut Fitriyani, Fauzi, dan Sari, pembelajaran daring adalah sebuah inovasi baru di bidang Pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi pada kegiatan belajar. Dan di dalam pembelajaran daring diperlukan sarana platform digital yang memadai sebagai media pembelajaran.⁹ Dalam sebuah penelitian yang dilakukan di Kota Pariaman (Sumatera Barat) didapatkan hasil bahwa terdapat 60% guru TK yang siap menghadapi pembelajaran daring, dan dalam proses belajarnya ada guru yang mengajar dengan menggunakan aplikasi Whatsapp, serta ada juga yang menggunakan aplikasi Zoom.¹⁰ Selanjutnya, pada hasil penelitian Riski Yuliana juga menemukan bahwa fasilitas penunjang (kuota internet) berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja guru, artinya semakin baik fasilitas penunjang yang disediakan oleh sekolah maka semakin baik juga kinerja guru dalam masa pembelajaran daring.¹¹

Di masa pandemi ini juga ditemukan bahwa beberapa orang tua melakukan aksi protes akibat jarang guru mengadakan kelas online, dan hanya memberikan PR saja

⁸ SE Sesjen Nomor 15 Tahun 2020.

⁹ Yani Fitriyani, Irfan Fauzi, Mia Zultrianti Sari, "Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19" *Jurnal Kependidikan* Volume 6 nomor 2 (2020), 165-175.

¹⁰ Despa Ayuni, Tria Marini, Mohammad Fauziddin, Yolanda Pahrul, "Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 5 (2021), 414-421.

¹¹ Riski Yuliana, "Pengaruh Pembelajaran Daring dan Fasilitas Penunjang Terhadap Kinerja Guru dan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Lipnas* Volume 3 nomor 2 (2021).

kepada para siswa.¹² Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak memiliki kinerja yang baik dalam mengajar, sehingga kegiatan belajar tidak optimal dan siswa tidak memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Melalui wawancara singkat yang dilakukan terhadap salah seorang kepala sekolah TK Kristen di wilayah Tangerang, selama periode pembelajaran daring banyak guru yang tidak dapat maksimal kinerjanya dalam mengajar karena terbatasnya fasilitas komputer di sekolah. Sehingga, pihak sekolah harus mempersiapkan fasilitas penunjang untuk memperlengkapi para guru yaitu berupa kuota internet dan laptop supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Dalam mengajar dan membina siswa TK yang berada di periode masa keemasan (*golden age*) diperlukan keterampilan yang baik supaya anak-anak TK dapat menyerap ilmu sambil bermain. Kegiatan pendidikan di TK adalah kegiatan belajar yang dilakukan dengan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Dan pendidikan pada tahap ini lebih memfokuskan pada kemampuan fisik, kognitif, emosional dan sosial-edukasi.¹³ Oleh karena itu, seorang guru TK harus banyak melakukan kegiatan tatap muka dan memberikan gerakan-gerakan secara langsung kepada siswanya untuk dapat memberikan stimulasi pengajaran yang baik. Guru TK juga harus memiliki inovasi dan kreatifitas supaya tercapai tujuan dari pembelajaran di TK.

Kondisi pandemi yang mendadak ini mengharuskan seluruh kegiatan yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka harus diubah menjadi pertemuan daring. Para

¹² <https://solo.tribunnews.com/2021/03/17/curhat-orangtua-murid-sekolah-negeri-di-solo-ada-guru-malas-mengajar-daring-hanya-modal-beri-pr>, diunduh 2 September 2021.

¹³ *Modul Belajar Mandiri Calon Guru: Bidang Studi TK/PAUD*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021.

guru yang sebelumnya tidak bisa menggunakan komputer dan media telekomunikasi daring, di masa pandemi ini dituntut untuk mampu bekerja menggunakan teknologi yang terus-menerus mengalami pembaruan. Dalam penelitian Abdul Khalid, ditemukan bahwa keterbatasan sumber daya guru dalam penguasaan Teknologi Informasi juga memberikan dampak terhadap kinerja guru, sehingga pembelajaran tidak maksimal.¹⁴

Banyak guru yang tidak menguasai penggunaan Teknologi sebagai sarana pembelajaran daring, sehingga kinerja dari guru tersebut juga tidak maksimal. Bukan hanya guru saja yang mengalami kendala dalam belajar daring. Namun, para siswa juga mengalami kendala karena keterbatasan fasilitas internet dan perangkat (komputer, laptop, ponsel). Ditemukan juga bahwa beberapa siswa tidak memiliki perangkat serta jaringan internet yang memadai, sehingga proses pembelajaran tidak lancar dan materi pengajaran yang disampaikan tidak tersampaikan dengan baik kepada para siswa.¹⁵ Hal ini juga menjadi sebuah tantangan besar bagi guru dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi ini.

Selain kendala infrastruktur (jaringan internet, laptop, atau ponsel), salah satu tantangan yang besar bagi seorang guru adalah bagaimana mempersiapkan materi pengajaran yang interaktif dan menarik, sehingga para siswa dapat cepat memahami walau hanya belajar secara daring.¹⁶ Karena, metode belajar anak TK berbeda dengan jenjang pendidikan lain yang ada di atasnya. Anak TK tidak dapat belajar hanya dengan duduk dan melihat pengajaran yang disampaikan oleh guru di depan komputer, namun

¹⁴ Abdul Khalid, H. P., "Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Lore Utara", Jurnal Ilmiah Administratie Volume 12 Nomor 1 (2019).

¹⁵ <https://www.kompasiana.com/kuwatiwati7865/617e16e506310e74d0794e42/pembelajaran-anak-usia-dini-di-masa-pandemi-covid-19>, diunduh 2 September 2021.

¹⁶ <https://akurat.co/prodi-pendidikan-fisika-fmipa-unj-adakan-pelatihan-pjj-untuk-para-guru>, diunduh 10 September 2021.

diperlukan sebuah sistem pembelajaran yang menarik dan inovatif supaya pembelajaran yang diberikan dapat terserap dengan baik. Oleh sebab itu, hal itu juga menimbulkan masalah dan tantangan bagi para guru TK dalam bekerja. Karena itu diperlukan juga peran dari para pemimpin di sekolah untuk dapat mengarahkan dan membimbing para guru agar maksimal dalam mengajar di kelas daring. Para pemimpin di sekolah harus mampu menyediakan fasilitas dan pelatihan bagi para guru supaya mereka dapat dengan cepat menguasai cara belajar melalui daring ini.

Selanjutnya, pembayaran gaji atau honor juga menjadi salah satu masalah. Menurut Direktur Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan bahwa 49% guru PAUD tidak menerima honor penuh selama pandemi ini. Hal tersebut diakibatkan karena banyaknya orang tua yang tidak mampu membayar biaya sekolah anaknya secara penuh, sehingga honor dari guru juga ikut terpotong.¹⁷ Tentunya, kinerja guru juga tidak dapat maksimal akibat dari pemotongan honor tersebut.

Berdasarkan penjabaran yang ada di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat tema Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak Kristen di Tangerang.

B. Identifikasi Masalah

Di dalam penulisannya, terdapat beberapa faktor yang dapat diidentifikasi sehubungan dengan penulisan ini, yaitu:

¹⁷ <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200511141330-20-502096/49-persen-guru-paud-tak-terima-honor-penuh-selama-corona>, diunduh 10 September 2021.

Pertama, guru memiliki tugas dan peran di dalam mengarahkan, membimbing dan mendidik anak-anak supaya materi pembelajaran yang diberikan dapat terserap dengan baik. Dengan demikian teridentifikasi masalah bagaimana pengaruh pembelajaran daring terhadap kinerja guru Taman Kanak-kanak Kristen di Tangerang?

Kedua, fasilitas penunjang seperti komputer, ponsel, dan internet memiliki peran penting dalam berlangsungnya pembelajaran daring. Dengan demikian teridentifikasi masalah bagaimana pengaruh fasilitas alat teknologi terhadap kinerja guru Taman Kanak-kanak Kristen di Tangerang?

Ketiga, dalam masa pembelajaran daring ini guru juga dituntut untuk dapat beradaptasi dan menguasai teknologi digital supaya kegiatan belajar dapat berlangsung dengan lancar. Dengan demikian teridentifikasi masalah bagaimana pengaruh penguasaan teknologi terhadap kinerja guru Taman Kanak-kanak Kristen di Tangerang?

Keempat, selama kegiatan belajar dari rumah banyak orang tua yang tidak mampu membayar penuh uang sekolah yang mengakibatkan pemotongan pada honor guru. Dengan demikian teridentifikasi masalah bagaimana pengaruh pembayaran honor terhadap kinerja guru Taman Kanak-kanak Kristen di Tangerang?

Kelima, dalam proses belajar daring ini diperlukan pengarahan dan bimbingan dari kepala sekolah dan pihak pimpinan supaya guru dapat mengajar dengan efektif. Dengan demikian teridentifikasi masalah bagaimana pengaruh manajemen kepemimpinan terhadap kinerja guru Taman Kanak-kanak Kristen di Tangerang?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-kanak Kristen wilayah Tangerang (Tangerang Kota, Tangerang Selatan, Kabupaten Tangerang), karena masalah kinerja guru saat ini banyak memberikan pengaruh terhadap perkembangan dalam dunia pendidikan di Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, bagaimana kecenderungan kinerja guru Taman Kanak-Kanak Kristen di Tangerang?

Kedua, bagaimana kecenderungan pembelajaran daring di taman kanak-kanak Kristen Tangerang?

Ketiga, apakah terdapat pengaruh signifikan dari pembelajaran daring terhadap kinerja guru Taman Kanak-Kanak Kristen di Tangerang?

Keempat, indikator manakah yang paling dominan dari pembelajaran daring yang mempengaruhi kinerja guru Taman Kanak-Kanak Kristen di Tangerang?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini ditulis dan ditelusuri secara mendalam dengan tujuan untuk meneliti bagaimana pengaruh pembelajaran daring terhadap kinerja guru TK Kristen di Tangerang. Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat dan sumbangsih untuk:

Pertama, hasil dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat pengetahuan dan informasi bagi para pemimpin di dunia pendidikan, khususnya sekolah Taman Kanak-kanak. Melalui penelitian ini diharapkan pihak pemimpin sekolah menyadari pengaruh pembelajaran daring terhadap kinerja guru.

Kedua, hasil dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat pengetahuan dan informasi bagi para pemimpin di dunia Pendidikan mengenai hal-hal yang menjadi faktor permasalahan dalam kinerja guru.

Ketiga, tesis ini menjadi salah satu kekayaan untuk dijadikan bahan pengajaran perihal pembelajaran dan hubungannya dengan pemimpin (Guru, Gembala, dan lain-lain) di Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest Tangerang, dimana peneliti menyelesaikan studi.

Keempat, tesis ini merupakan syarat mutlak akademik yang harus dapat dipenuhi oleh peneliti guna mencapai gelar Magister Teologi (M. Th) di Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest Tangerang.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisannya, karya ilmiah ini disusun secara sistematis dengan urutan sebagai berikut: Bab pertama menjadi bab pendahuluan dan dalam pembahasan di bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab dua terdapat landasan teori, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Di dalam landasan teori tersebut juga terdapat bahasan mengenai judul yang dikaji secara kajian etimologi, menurut pandangan para pakar, kajian Alkitab, kerangka berpikir, dan juga hipotesa penelitian.

Bab tiga terdapat metodologi dan prosedur penelitian. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampling, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan Teknik analisis data.

Bab empat terdapat hasil penelitian serta pembahasan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan, dan keterbatasan.

Bab lima terdapat bagian yang berisi kesimpulan, implikasi, dan saran.

